Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) e-ISSN : 2745 4053
Vol. 6 No. 1, 2025 |pp: 1424-1431 | DOI : http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.5009

Pembinaan Al-Quran Dalam Pembelajaran Tahsin Tilawah Pada Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas III Mataram

[1)]Mardiyah Hayati, [2)]Niswatun Hasanah*, [3)]Yulianingsih, [4)]Dewi Urifah

[1,2,3)]Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia
[4)]Pendidikan Gegrafi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia
Email Corresponding: hasanahniswatun48@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
Pembinaan Al-Qur'an
Tahsin Tilawah
LPP Kelas III Mataram

ABSTRAK

Pembinaan Al-Qur'an melalui pembelajaran tahsin tilawah memiliki peran penting dalam membangun karakter religius warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas III Mataram. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembinaan Al-Qur'an dalam pembelajaran tahsin tilawah, mengidentifikasi metode yang digunakan, serta mengevaluasi hasil yang dicapai dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an warga binaan. Metode yang digunakan meliputi pengajaran variatif dengan dukungan tenaga pengajar yang kompeten, serta evaluasi hasil belajar dari 160 peserta. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa 90% peserta mengalami peningkatan signifikan dalam kualitas bacaan dan penerapan tajwid, sementara 70% merasa lebih terhubung dengan ajaran agama. Selain itu, program ini berdampak positif pada kesehatan mental dan emosional peserta, meningkatkan rasa percaya diri dan interaksi sosial. Meskipun hasil menunjukkan tren positif, pengabdian ini juga mencatat tantangan seperti keterbatasan waktu dan fasilitas yang perlu diatasi untuk keberlanjutan program. Diperlukan kolaborasi dengan lembaga keagamaan dan masyarakat untuk memperkaya materi pembelajaran. Secara keseluruhan, program ini diharapkan dapat berkontribusi pada proses rehabilitasi dan reintegrasi sosial, membantu warga binaan kembali ke masyarakat dengan kepribadian yang lebih baik dan positif.

Keywords:
Qur'an Coaching
Tahsin Tilawah
Women's Correctional Institution Class III Mataram

ABSTRACT

The Women's Correctional Institution (LPP) Class III Mataram serves as a rehabilitation center for women from diverse social and economic backgrounds. The Qur'an Coaching Program through Tahsin Tilawah learning is designed to enhance the ability to read the Qur'an while supporting the understanding and appreciation of religious teachings. The methods used include varied teaching approaches supported by competent instructors, as well as evaluation of learning outcomes from 160 participants. The research results indicate that 90% of participants experienced a significant improvement in reading quality and tajwid application, while 70% felt more connected to their religious teachings. Additionally, the program positively impacted participants' mental and emotional health, boosting their self-confidence and social interactions. Despite the positive trends observed, the research also highlights challenges such as limited time and facilities that need to be addressed for the program's sustainability. Collaboration with religious institutions and the community is essential to enrich the learning material. Overall, this program is expected to contribute to the rehabilitation and social reintegration process, helping inmates return to society with better and more positive personalities.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

I. PENDAHULUAN

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas III Mataram berfungsi sebagai tempat penahanan bagi wanita yang menjalani hukuman, dengan beragam latar belakang sosial dan ekonomi (Dewi Urifah, Niswatun Hasanah 2024; Hayati 2018). Penghuni lembaga ini seringkali datang dari situasi yang rumit dan menghadapi tantangan personal yang beragam, mulai dari masalah sosial hingga kesehatan mental. Dalam konteks penegakan hukum dan rehabilitasi, penting untuk menyediakan program yang tidak hanya

memenuhi kebutuhan dasar mereka, tetapi juga membantu dalam proses pengembangan diri dan reintegrasi ke masyarakat (Darmayatra, 2024; Hastuti, Sriwidodo, & Basuki, 2024; Febriani, & Suherman, 2024; Oktaviani & Putri, 2024). Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah melalui pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an.

Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an berfokus pada perbaikan bacaan Al-Qur'an dengan mematuhi kaidah tajwid (Doriza, Yusro, and Ristianti 2023; Muharomah and Sahlan 2023; Suriyati et al. 2024). Aktivitas ini memiliki makna yang mendalam tidak hanya dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam aspek sosial dan psikologis. Dengan mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, peserta diharapkan dapat lebih memahami dan menghayati ajaran agama yang menjadi landasan moral mereka. Sayangnya, banyak penghuni LPP Kelas III Mataram yang belum memiliki kemampuan bacaan Al-Qur'an yang baik, yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.

Salah satu tantangan besar yang dihadapi adalah terbatasnya akses terhadap pembinaan Al-Qur'an yang berkualitas. Keterbatasan ini dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman yang benar tentang ajaran agama, yang selanjutnya dapat mempengaruhi perilaku dan sikap mereka selama menjalani hukuman. Dalam konteks ini, kegiatan religius seperti pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan, tetapi juga sebagai medium rehabilitasi yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional para penghuni.

Program pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an serta memahami dan menghayati isi ajaran agama. Dengan pendekatan yang sistematis, program ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan teknik bacaan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai positif dan etika yang diperlukan untuk mendukung proses reintegrasi sosial. Adanya kegiatan yang konstruktif selama masa hukuman diharapkan dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat dan membangun kepercayaan diri penghuni.

Strategi pelaksanaan program mencakup penggunaan metode pengajaran yang efektif, seperti sesi tatap muka dan penggunaan media pembelajaran yang variatif. Pelibatan tenaga pengajar yang berpengalaman dan kompeten sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, penilaian dan evaluasi berkala juga akan dilakukan untuk mengukur kemajuan setiap peserta, serta melakukan penyesuaian metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu.

Dalam pelaksanaannya, program ini memerlukan sumber daya yang memadai, termasuk tenaga pengajar yang ahli dalam Tahsin Tilawah, fasilitas pembelajaran yang baik, serta dukungan dari pihak pengelola LPP. Dukungan ini mencakup pengadaan ruang belajar yang nyaman dan akses terhadap bahan ajar yang diperlukan. Melalui kolaborasi ini, diharapkan program dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Evaluasi kinerja program akan dilakukan dengan cara menilai kualitas bacaan peserta, mendapatkan umpan balik dari warga binaan, serta mengamati perubahan sikap dan pemahaman mereka terhadap ajaran Al-Qur'an. Dampak jangka panjang dari program ini akan dilihat dari bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi reintegrasi sosial dan kesejahteraan mental mereka setelah meninggalkan lembaga pemasyarakatan.

Secara keseluruhan, Program Pembinaan Al-Qur'an dalam Pembelajaran Tahsin Tilawah di LPP Kelas III Mataram diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses rehabilitasi dan reintegrasi sosial para penghuni. Dengan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, program ini bertujuan untuk membangun kepribadian yang lebih baik dan mendukung para wanita untuk kembali ke masyarakat dengan lebih siap dan positif.

Meskipun terdapat berbagai pengabdian mengenai pembinaan warga binaan pemasyarakatan, sebagian besar kajian lebih berfokus pada aspek hukum, sosial, dan psikologis. Sementara itu, pembelajaran Al-Qur'an sebagai strategi rehabilitasi, khususnya dalam konteks Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP), masih belum banyak diteliti. Kajian yang tersedia cenderung membahas pendidikan agama secara umum di dalam lapas tanpa secara spesifik menyoroti metode tahsin tilawah sebagai sarana rehabilitasi spiritual dan mental bagi warga binaan. Selain itu, pengabdian mengenai rehabilitasi warga binaan lebih banyak menyoroti aspek psikososial, sementara keterkaitan antara peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an dengan kesiapan reintegrasi sosial masih minim dieksplorasi. Belum ada pengabdian yang secara sistematis mengevaluasi bagaimana pembinaan tahsin tilawah dapat membangun kepercayaan diri, mengubah pola pikir, serta mendukung perilaku positif bagi warga binaan setelah mereka kembali ke masyarakat. Selain itu, implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pemasyarakatan sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti

keterbatasan tenaga pengajar, sumber daya, serta beragamnya tingkat literasi agama warga binaan. Studi yang ada lebih banyak membahas metode pembelajaran di lembaga pendidikan formal, sementara pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi unik di LPP masih belum dikembangkan secara optimal. Oleh karena itu, pengabdian ini akan mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam pembelajaran tahsin tilawah sebagai strategi rehabilitasi, sekaligus mengidentifikasi tantangan serta menawarkan solusi yang lebih efektif dalam pelaksanaannya.

II. MASALAH

Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas III, narapidana sering menghadapi kendala dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar akibat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan tahsin. Banyak di antara mereka yang belum memahami kaidah tajwid dan teknik tahsin tilawah, sehingga bacaan mereka tidak sesuai dengan aturan dan mempengaruhi kemampuan mereka untuk mempraktikkan serta mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar. Selain itu, absennya program pembinaan yang terstruktur khusus untuk tahsin tilawah di LPP Kelas III turut memperburuk situasi, karena tidak adanya kurikulum atau modul pelatihan yang sistematis membuat proses pembelajaran menjadi tidak terarah dan mengakibatkan narapidana tidak mendapatkan bimbingan yang konsisten dan terencana dalam meningkatkan kualitas bacaan mereka.

Masalah semakin kompleks dengan kekurangan tenaga pengajar yang kompeten; banyak pengajar di lingkungan LPP Kelas III yang tidak memiliki pelatihan khusus dalam mengajarkan teknik tahsin kepada narapidana, serta kurang berpengalaman dalam mengelola pembelajaran dalam konteks penjara. Hal ini berimbas pada tingkat motivasi dan komitmen narapidana yang rendah, mengingat kondisi psikologis dan lingkungan penjara yang menantang, seperti tekanan emosional, keterbatasan rutinitas harian, dan kurangnya dukungan sosial, dapat mengurangi partisipasi mereka dalam program pembinaan.

Fasilitas dan sarana pendukung yang terbatas juga menjadi masalah; ruang yang tidak memadai, kekurangan bahan ajar seperti buku panduan tajwid, serta alat peraga dan rekaman audio/visual yang tidak memadai menghambat pelaksanaan program tahsin secara efektif. Selain itu, minimnya penggunaan metode pembelajaran inovatif, seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an atau media interaktif, mengurangi efektivitas pembelajaran dan keterlibatan peserta, yang berpotensi menghambat kemajuan mereka.

Kurangnya dukungan sosial dari lingkungan penjara, termasuk petugas dan sesama narapidana, juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pembinaan, menyebabkan narapidana merasa kurang termotivasi untuk aktif berpartisipasi. Kesulitan dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu, karena pendekatan pembelajaran yang dilakukan dalam format kelompok tidak selalu dapat memenuhi kebutuhan spesifik setiap peserta, semakin menambah tantangan. Selain itu, tantangan dalam penilaian dan evaluasi kemajuan peserta menjadi kendala tersendiri, di mana tanpa sistem penilaian yang jelas dan alat ukur yang tepat, sulit untuk mengukur efektivitas program dan menentukan area yang perlu diperbaiki, yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran dan perkembangan individu peserta.

Mengatasi permasalahan-permasalahan ini dengan pendekatan strategis dan menyeluruh sangat penting untuk merancang dan melaksanakan program pembinaan Al-Qur'an yang efektif di LPP Kelas III Mataram, sehingga diharapkan program tahsin tilawah dapat memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an serta mendukung perkembangan spiritual narapidana.

Gambar 1. Lokasi LPP Kelas III Mataram

III. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pembinaan, yaitu memberikan pembimbingan dan pengajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an bagi warga binaan di LPP Kelas III Mataram. Adapun tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

   Pada tahap ini dilakukan serangkaian kegiatan untuk memastikan keberhasilan program pembinaan, yang meliputi:

   a. Pra-Survei – Melakukan identifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra melalui observasi awal, wawancara dengan pihak pengelola LPP, serta survei awal kepada warga binaan untuk memahami tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.
   b. Pembuatan Proposal – Menyusun proposal program pembinaan yang mencakup tujuan, manfaat, metode, serta solusi terhadap kebutuhan mitra.
   c. Persiapan Bahan Pembinaan – Mengembangkan bahan ajar, termasuk modul tahsin tilawah, materi tajwid, serta media pembelajaran seperti buku, audio, atau video pendukung.

2. Tahap Pelaksanaan Pembinaan

   Tahapan ini merupakan implementasi program pembinaan yang dilakukan di Aula LPP Kelas III Mataram. Pembinaan diberikan melalui metode ceramah, praktik langsung, dan metode talaqqi-musyafahah yang melibatkan interaksi langsung antara pengajar dan peserta. Kegiatan meliputi:

   a. Pembimbingan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tahsin tilawah.
   b. Pelaksanaan sesi latihan membaca Al-Qur'an secara berkelompok dan individu.
   c. Pemberian umpan balik langsung kepada peserta terkait bacaan mereka.

3. Tahap Evaluasi

   Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an warga binaan. Evaluasi mencakup:

   a. Tes Bacaan Al-Qur'an – Menggunakan tes bacaan sebelum dan sesudah pembinaan untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta.
   b. Observasi Perilaku dan Partisipasi – Mengamati perubahan sikap, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif warga binaan dalam sesi pembelajaran.
   c. Wawancara dan Kuesioner – Mendapatkan umpan balik dari peserta dan pihak pengelola mengenai efektivitas program pembinaan.

4. Tahap Pembuatan Laporan

   Setelah program selesai, dibuat laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berisi proses pelaksanaan, hasil evaluasi, kendala yang dihadapi, serta rekomendasi untuk keberlanjutan program

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan program Pembinaan Al-Qur'an dalam Pembelajaran Tahsin Tilawah di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas III Mataram, evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas bacaan Al-Qur'an para warga binaan. Dari 160 peserta yang mengikuti program, sekitar 90% mengalami perbaikan yang jelas dalam pengucapan huruf serta penerapan tajwid. Hal ini terlihat dari rata-rata skor bacaan yang meningkat.

Gambar 2. kegiatan Tahsin Tilawah di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Mataram.

Selain aspek teknik membaca, program ini juga berdampak positif pada pemahaman dan penghayatan isi ajaran Al-Qur'an. Selama sesi pembelajaran, peserta diajak berdiskusi dan melakukan tanya jawab, sehingga mereka dapat menjelaskan makna dari beberapa ayat yang dibaca. Hasil survei menunjukkan bahwa 70% peserta merasa lebih terhubung dengan ajaran agama mereka setelah mengikuti program, yang menandakan adanya perubahan positif dalam pemahaman spiritual mereka.

Dampak program ini tidak hanya terbatas pada peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman, tetapi juga berpengaruh pada kesehatan mental dan emosional para peserta. Banyak penghuni melaporkan peningkatan rasa percaya diri dan pengurangan tingkat stres yang mereka alami. Suasana di dalam LPP pun menjadi lebih positif, dengan meningkatnya interaksi sosial yang konstruktif di antara para peserta, yang sebelumnya mungkin kurang terjadi.

Tingkat partisipasi dalam sesi pembelajaran juga menunjukkan hasil yang menggembirakan. Rata-rata kehadiran peserta mencapai 90% selama program berlangsung, menunjukkan komitmen dan antusiasme mereka untuk mengikuti pembelajaran. Antusiasme ini semakin terlihat dari keinginan peserta untuk mengikuti sesi tambahan dan berbagi pengalaman belajar dengan rekan-rekan mereka, menciptakan lingkungan yang saling mendukung.

Program Pembinaan Al-Qur'an ini sangat relevan dengan kebutuhan warga binaan, terutama mengingat banyaknya penghuni yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Melalui program ini, kebutuhan spiritual mereka terpenuhi sekaligus berfungsi sebagai sarana rehabilitasi yang mendukung proses reintegrasi sosial ke masyarakat. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup warga binaan.

Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam program ini juga terbukti efektif. Penggunaan metode pengajaran yang variatif, seperti sesi tatap muka dan media pembelajaran interaktif, membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini mendorong peserta untuk lebih aktif berpartisipasi dan berinteraksi, sehingga proses belajar menjadi lebih dinamis dan menarik.

Keberhasilan program ini tidak lepas dari peran tenaga pengajar yang kompeten. Tenaga pengajar yang ahli dalam bidang Tahsin Tilawah tidak hanya mengajarkan teknik bacaan yang benar, tetapi juga memberikan motivasi dan dukungan emosional kepada peserta. Dukungan ini sangat penting, terutama dalam konteks lembaga pemasyarakatan di mana kondisi mental dan emosional warga binaan dapat sangat beragam.

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman ajaran agama berpotensi membawa perubahan perilaku yang positif pada peserta. Dengan memperkuat landasan spiritual mereka, diharapkan para warga binaan dapat lebih mudah beradaptasi dan reintegrasi ke dalam masyarakat setelah menyelesaikan hukuman. Program ini juga dapat dijadikan model bagi lembaga pemasyarakatan lain dalam mengembangkan kegiatan pembinaan yang serupa.

Meskipun hasil yang diperoleh menunjukkan tren yang positif, terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk keberlanjutan program ini. Keterbatasan waktu dan fasilitas menjadi faktor yang perlu diperhatikan agar program dapat berlangsung lebih efektif di masa depan. Oleh karena itu, disarankan agar program ini dilanjutkan secara berkelanjutan, dengan penyesuaian berdasarkan umpan balik peserta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kolaborasi dengan lembaga keagamaan dan masyarakat sekitar juga perlu diperkuat. Melibatkan pihak-pihak eksternal dalam program ini dapat membantu memperkaya materi pembelajaran serta memberikan dukungan tambahan, baik dari segi sumber daya maupun fasilitas. Kerja sama semacam ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program pembinaan Al-Qur'an di LPP.

Dengan berfokus pada pengembangan diri melalui pembelajaran Al-Qur'an, warga binaan tidak hanya mendapatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga bimbingan spiritual yang penting untuk masa depan mereka. Program ini berfungsi sebagai jembatan yang membantu mereka kembali ke masyarakat dengan cara yang lebih positif dan produktif.

Di akhir program, evaluasi secara menyeluruh sangat penting untuk mengukur dampak dan efektivitas pembelajaran. Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk umpan balik peserta dan pengamatan langsung, kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kemajuan yang telah dicapai dan area yang perlu diperbaiki.

Dengan demikian, program Pembinaan Al-Qur'an dalam Pembelajaran Tahsin Tilawah di LPP Kelas III Mataram menunjukkan potensi yang besar sebagai alat rehabilitasi. Peningkatan kualitas bacaan, pemahaman

ajaran, dan kesehatan mental warga binaan diharapkan dapat terus berlanjut dan menjadi bagian integral dari upaya rehabilitasi di lembaga pemasyarakatan. Program ini tidak hanya memberi manfaat bagi peserta, tetapi juga bagi masyarakat luas ketika mereka kembali berkontribusi dengan cara yang lebih baik.

Dari hasil program yang telah dilaksanakan, terlihat bahwa Pembinaan Al-Qur'an dalam Pembelajaran Tahsin Tilawah di LPP Kelas III Mataram memiliki dampak yang luas dan multidimensional. Tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat pemahaman ajaran agama, memberikan manfaat psikologis, serta mendukung proses rehabilitasi sosial warga binaan.

1. Transformasi Spiritual dan Mental Warga Binaan

Program ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam keterhubungan spiritual peserta, sebagaimana tercermin dalam data bahwa 70% peserta merasa lebih terhubung dengan ajaran agama mereka setelah mengikuti pembelajaran. Diskusi interaktif dalam sesi pembelajaran tidak hanya membantu mereka memahami makna ayat, tetapi juga mendorong refleksi diri, yang dapat memperkuat kesadaran moral dan etika mereka. Hal ini menjadi aspek penting dalam proses rehabilitasi berbasis spiritual, karena pemahaman agama yang lebih baik dapat menjadi pijakan untuk perubahan perilaku yang lebih positif.

Selain itu, dampak psikologis program ini juga sangat signifikan. Banyak peserta yang melaporkan peningkatan kepercayaan diri dan penurunan tingkat stres setelah mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berfungsi sebagai media edukasi, tetapi juga sebagai alat terapi mental dan emosional. Perasaan diterima dalam komunitas pembelajaran yang suportif dapat membantu mengurangi tekanan psikologis yang mereka alami di lingkungan pemasyarakatan.

2. Komitmen dan Antusiasme Peserta sebagai Indikator Keberhasilan

Keberhasilan suatu program pembinaan dapat diukur melalui tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta. Dengan rata-rata kehadiran mencapai 90%, dapat disimpulkan bahwa program ini sangat diminati dan diterima dengan baik oleh warga binaan. Lebih dari itu, keinginan peserta untuk mengikuti sesi tambahan secara sukarela menunjukkan bahwa program ini telah membangun motivasi intrinsik dalam diri mereka untuk terus belajar. Ini menjadi indikator penting bahwa pembinaan berbasis keagamaan memiliki daya tarik yang kuat bagi warga binaan, terutama dalam membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan.

3. Pengaruh terhadap Dinamika Sosial di LPP

Program ini tidak hanya berdampak pada individu peserta, tetapi juga menciptakan dampak kolektif di dalam lingkungan LPP. Dengan meningkatnya interaksi sosial yang lebih konstruktif, suasana di dalam LPP menjadi lebih positif dan harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kelompok yang terstruktur dapat menciptakan lingkungan yang lebih suportif dan kondusif bagi rehabilitasi warga binaan.

4. Efektivitas Metode Pembelajaran yang Digunakan

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam program ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta. Kombinasi antara sesi tatap muka, serta pendekatan diskusi dan praktik langsung berhasil menciptakan suasana belajar yang menarik. Penggunaan metode variatif ini penting karena warga binaan memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang berbeda-beda, sehingga pendekatan yang lebih fleksibel dapat menjangkau berbagai tingkat pemahaman mereka.

Selain itu, peran tenaga pengajar yang kompeten menjadi salah satu faktor keberhasilan program ini. Tidak hanya mengajarkan teknik membaca yang benar, tetapi mereka juga berperan sebagai mentor dan motivator bagi warga binaan. Dukungan emosional yang mereka berikan menjadi faktor yang sangat penting, terutama mengingat kondisi mental warga binaan yang beragam.

5. Tantangan dan Rekomendasi untuk Keberlanjutan Program

Meskipun program ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk keberlanjutan dan efektivitasnya di masa depan:

a. Keterbatasan waktu dan fasilitas: Program ini masih menghadapi kendala dalam hal ketersediaan ruang belajar yang nyaman dan alokasi waktu yang cukup bagi peserta.
b. Keterbatasan tenaga pengajar: Untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan lebih banyak tenaga pengajar yang memiliki keahlian dalam tahsin tilawah dan pendekatan psikologis bagi warga binaan.
c. Kurangnya dukungan eksternal: Kolaborasi dengan lembaga keagamaan dan masyarakat perlu diperkuat agar program ini mendapatkan dukungan sumber daya yang lebih baik, termasuk penyediaan bahan ajar dan tenaga pengajar tambahan.

Sebagai rekomendasi, program ini dapat ditingkatkan dengan:

a. Meningkatkan keterlibatan mitra eksternal, seperti lembaga pendidikan Islam, pesantren, atau organisasi sosial untuk memperkaya sumber daya program.
b. Mengembangkan modul pembelajaran yang lebih terstruktur dan menyesuaikan metode dengan tingkat literasi keagamaan peserta.
c. Melakukan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan dengan mengumpulkan umpan balik peserta untuk menyempurnakan strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, program Pembinaan Al-Qur'an dalam Pembelajaran Tahsin Tilawah ini memiliki potensi besar sebagai model rehabilitasi di LPP. Peningkatan kualitas bacaan, pemahaman agama, serta kesejahteraan mental dan sosial warga binaan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis spiritual dapat menjadi solusi efektif dalam mendukung proses reintegrasi sosial mereka.

Untuk memastikan manfaat jangka panjang, program ini perlu dijalankan secara berkelanjutan dengan strategi yang lebih adaptif dan kolaboratif. Dengan dukungan dari berbagai pihak, program ini tidak hanya dapat membantu warga binaan di LPP Kelas III Mataram, tetapi juga menjadi referensi bagi lembaga pemasyarakatan lain dalam menerapkan pembinaan berbasis pendidikan agama sebagai bagian dari strategi rehabilitasi yang lebih komprehensif.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari program Pembinaan Al-Qur'an dalam Pembelajaran Tahsin Tilawah di LPP Kelas III Mataram menunjukkan bahwa pembinaan berbasis keagamaan ini memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an warga binaan serta memberikan manfaat yang lebih luas terhadap aspek mental, emosional, dan sosial mereka. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% peserta mengalami peningkatan dalam penerapan tajwid dan kefasihan membaca Al-Qur'an, sementara 70% peserta merasakan peningkatan keterhubungan dengan ajaran agama, yang berkontribusi pada penguatan nilai-nilai moral dan spiritual mereka. Selain itu, program ini terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis warga binaan, dengan memperkuat kepercayaan diri, mengurangi stres, serta mendorong interaksi sosial yang lebih positif di lingkungan pemasyarakatan. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan pembinaan berbasis tahsin tilawah tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi keagamaan, tetapi juga sebagai metode rehabilitasi yang dapat membantu warga binaan dalam mempersiapkan diri untuk reintegrasi sosial setelah menjalani masa tahanan.

Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini, diperlukan penguatan sistem pembinaan, baik melalui penyesuaian metode pengajaran berdasarkan umpan balik peserta maupun dengan meningkatkan kolaborasi dengan lembaga keagamaan, komunitas sosial, dan akademisi guna menyediakan tenaga pengajar yang kompeten serta sumber daya yang lebih memadai. Dengan demikian, program ini dapat terus dikembangkan sebagai model rehabilitasi berbasis pendidikan agama yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi warga binaan di berbagai lembaga pemasyarakatan.

DAFTAR PUSTAKA

Darmayatra, Made Adi. 2024. “Strategi Komunikasi Petugas Pemasyarakatan Dalam Proses Pembinaan Narapidana Yang Menjalani Asimilasi Di Lapas Terbuka Lombok Tengah Communication Strategy for Correctional Officers in the Process of Coaching Prisoners Undergoing Assimilation in Central L.” *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara* 1(2): 1367–89. https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/167%0Ahttps://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/download/167/217.

Dewi Urifah, Niswatun Hasanah, Abdu Rabbi Faqihuddin. 2024. “Menjelajahi Bakat Narapidana : Lomba Sebagai Platform Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Pengetahuan Di Kalangan Narapidana (WBP).” *Journal of Community Empowerment* 3(1).

Doriza, Novi Revolina, Ngadri Yusro, and Dina Hajjah Ristianti. 2023. “Implementasi Program Kokurikuler Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong.” *Jurnal Literasiologi* 10(1). https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/566.

Hastuti, Ari, Joko Sriwidodo, and Basuki Basuki. 2024. “Penerapan Peraturan Kejaksaan Nomor 18 Tahun 2021 Terkait Rehabilitasi Narkotika Berdasarkan Keadilan Restoratif.” *SINERGI : Jurnal Riset Ilmiah* 1(3): 124–32. https://manggalajournal.org/index.php/SINERGI/article/view/52.

Hayati, Mardiyah. 2018. “Pembinaan Moral Keagamaan Dan Implikasinya Terhadap Perubahan Perilaku Narapidana Di Blok Melati Lp Kelas Ii a Kota Mataram.” *Ibtida’iy : Jurnal Prodi PGMI* 2(2): 55.

Muharomah, N I, and M Sahlan. 2023. "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Mengembangkan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Siswa." *Journal Sains ...* 1(1): 1027–37. https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/434%0Ahttps://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/download/434/410.

No, Vol, Juli Desember, Yolanda Febriani, and Asep Suherman. 2024. "Efektivitas UU No . 11 Tahun 2012 (SPPA) Terhadap Batas Minimum Usia Pidana Anak Berdasarkan Hukum Positif Di Indonesia." 2(1): 347–59.

Oktaviani, Triana Indah, and Lili Dasa Putri. 2024. "Pemberdayaan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Melalui Kegiatan Bimbingan Kerja (BINJA) (Studi Kasus Di Lapas Kelas II A Padang)." (3): 566–72.

Suriyati, Suriyati et al. 2024. "Pendampingan Halaqah Tahsin Guna Meningkatkan Kualitas Baca Qur'an Muslimah Sinjai." *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(02): 7–14. https://journal.uiad.ac.id/index.php/jcs/article/view/2500.